

ANALISIS PERATURAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA DALAM PENGAWASAN MINUMAN BERALKOHOL STUDI DI KOTA MANADO

Andrea Sepang¹
Markus Kaunang²
Stefanus Sampe³

Abstrak

Permasalahan sosial di tengah-tengah masyarakat selalu mengalami perubahan dan akan terus berkembang mengikuti dinamika masyarakat itu sendiri. Tidak terkecuali masyarakat Kota Manado yang merupakan suatu Kota yang menjadi pintu masuk Sulawesi Utara, juga terus mengalami perkembangan, baik positif maupun yang negatif. Adapun dalam perkembangan-perkembangan yang negatif di antaranya kebiasaan dalam mengonsumsi minuman keras. Sedangkan masalah minuman keras sendiri, sudah tidak dapat dipungkiri, sangat meresahkan kehidupan sosial masyarakat. Minuman keras diyakini tidak saja membahayakan pemakainya, tetapi juga membawa dampak yang sangat buruk di lingkungan masyarakat pemakai. Adapun dalam perkembangan-perkembangan yang negatif di antaranya kebiasaan dalam mengonsumsi minuman keras. Sedangkan masalah minuman keras sendiri, sudah tidak dapat dipungkiri, sangat meresahkan kehidupan sosial masyarakat. Minuman keras diyakini tidak saja membahayakan pemakainya, tetapi juga membawa dampak yang sangat buruk di lingkungan masyarakat pemakai. Penyimpangan perilaku negatif pada khususnya kebiasaan mengonsumsi minuman keras secara berlebihan hingga menyebabkan hilangnya kontrol pada diri sendiri, atau sering dikatakan mabuk, yang pada akhirnya melahirkan pelanggaran atau bahkan tindak pidana yang sangat meresahkan masyarakat.

Kata kunci: Permasalahan Sosial, Upaya Pemerintah, Pengendalian Dan Pengawasan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

Pendahuluan

Permasalahan sosial di tengah-tengah masyarakat selalu mengalami perubahan dan akan terus berkembang mengikuti dinamika masyarakat itu sendiri. Tidak terkecuali masyarakat Kota Manado yang merupakan suatu Kota yang menjadi pintu masuk Sulawesi Utara, juga terus mengalami perkembangan, baik positif maupun yang negatif. Adapun dalam perkembangan-perkembangan yang negatif di antaranya kebiasaan dalam mengonsumsi minuman keras. Sedangkan masalah minuman keras sendiri, sudah tidak dapat dipungkiri, sangat meresahkan kehidupan sosial masyarakat. Minuman keras diyakini tidak saja membahayakan pemakainya, tetapi juga membawa dampak yang sangat buruk di lingkungan masyarakat pemakai. Penyimpangan perilaku negatif pada khususnya kebiasaan mengonsumsi minuman keras secara berlebihan hingga menyebabkan hilangnya kontrol pada diri sendiri, atau sering dikatakan mabuk, yang pada akhirnya melahirkan pelanggaran atau bahkan tindak pidana yang sangat meresahkan masyarakat. Sehingga minuman keras dikambing hitamkan sebagai sumber dari tindakan-tindakan yang melanggar aturan hukum yang berlaku baik itu, kecelakaan lalu lintas, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, penganiayaan, perkelahian antar kampung, marak juga terjadi aksi *panah wayer* bahkan sampai pada tindak kekerasan dalam keluarga.

Sedangkan pada saat ini penyebaran minuman keras di Kota Manado, sudah tidak terkontrol lagi, sebagai contoh dalam penyebarannya sudah tidak lagi memandang batasan usia pemakai atau mengonsumsi minuman keras serta dikhawatirkan

akan membawa dampak yang negatif pada masyarakat, terutama pada anak-anak usia remaja yang nantinya sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, penyebaran minuman keras yang tidak terkontrol akan membawa dampak pada tingkat kriminalitas yang tinggi pada masyarakat. Oleh karenanya, untuk mengatasi persoalan tersebut maka diperlukan langkah dan terobosan serta tindakan tegas namun terukur yang dilandasi dengan niat yang tulus untuk melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat, baik masyarakat sebagai korban maupun masyarakat sebagai pelaku itu sendiri. Tanpa kepedulian terhadap mereka, berarti sama halnya dengan membiarkan kehancuran moral masyarakat serta dampak kesehatan, akibat seringnya mengonsumsi minuman keras secara berlebihan.

Upaya pemerintah Provinsi Sulawesi Utara melalui kebijakannya di dalam menangani masalah minuman keras, telah menerapkan suatu Peraturan Daerah yang khusus menangani masalah minuman keras, sebagai langkah penanggulangan peredaran minuman keras melalui sistem penegakan hukum pidana, yang tertuang pada Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Provinsi Sulawesi Utara. Dibentuknya Peraturan Daerah tersebut dinilai sebagai upaya konkret pemerintah bersama aparat penegak hukum dan wakil rakyat (DPRD), di dalam mengontrol, menekan dan menanggulangi peredaran minuman keras di masyarakat khususnya. Hanya saja, sejauh mana efektifitas kebijakan pemerintah melalui peraturan daerah tersebut, masih banyak kalangan yang menyaksikan mengingat masih adanya kendala-kendala yang

Kota Manado, sebagai Kota yang menjadi ibu kota Provinsi Sulawesi Utara, memiliki masyarakat yang majemuk sehingga dibutuhkan peraturan-peraturan daerah yang tetap memperhatikan hak-hak masyarakat itu sendiri. Kemajemukan masyarakat Kota Manado menyebabkan keanekaragaman perilaku masyarakat, baik berperilaku positif maupun negatif yang berpotensi mengganggu ketertiban di kehidupan bermasyarakat. Keberadaan minuman keras di Kota Manado itu sendiri sangat mudah ditemukan dan keberadaan penjual sering ditemukan sekitar pukul 22.00 WIB, walaupun telah ada edaran dari Kapolda Sulut yang melarang penjualan minuman keras kepada anak dibawah umur, dan diatas jam 22.00, namun hanya pasar swalayan besar saja yang mentaati edaran tersebut, di warung-warung kecil penjualan minuman beralkohol tetap dilakukan walaupun sudah lewat jam yang telah ditentukan, pengonsumsi minuman keras pun mulai dapat ditemukan dan mencari minuman keras dan mengkonsumsinya secara bersama-sama. Agar minuman keras yang dibeli tidak terlihat, biasanya para konsumen minuman keras melapisnya dengan kantong plastik berwarna hitam sehingga dapat dikonsumsi dengan santai di pinggir jalan ataupun di depan umum.

Selain tempat hiburan malam, warung-warung disekitar pasar lama Kota Manado pun menjual minuman keras dan di tempat hiburan sangat mudah mendapatkan minuman keras. Sedangkan warung-warung yang berada di lorong-lorong pemukiman warga sangat banyak yang menjual beberapa jenis minuman keras, baik itu yang berlabel, maupun tidak (cap tikus). Sejauh ini pemerintah kota manado,

bersama-sama dengan aparat kepolisian telah berupaya meminimalisir peredaran minuman keras dikalangan masyarakat, upaya ini pula telah diperkuat dengan adanya peraturan daerah provinsi Sulawesi Utara Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Provinsi Sulawesi Utara, yang juga harus dilaksanakan disemua tingkatan pemerintah kabupaten/kota yang tersebar di Sulawesi Utara, termasuk kota manado. Namun sampai sejauh ini, efektivitas kebijakan pemerintah dalam peraturan daerah tersebut, masih belum maksimal.

Dengan melihat kenyataan yang dipaparkan diatas, implementasi peraturan daerah tentang peredaran minuman keras ternyata belum sepenuhnya berhasil, seperti yang termuat dalam teori Edward III, dalam hal komunikasi, banyak hal yang belum jelas dikomunikasikan dalam bentuk koordinasi dengan instansi terkait yaitu kepolisian, dalam hal sumber daya, masih terdapat kekurangan diantaranya kuantitas aparat pelaksana kebijakan tersebut, dan dalam hal disposisi, masih kurangnya mentalitas dari pelaksana kebijakan tersebut.

Tinjauan Pustaka

Kata analisis atau analisa di ambil dari bahasa Yunani kuno "analisis" Arti dari kata analisis adalah melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata, yaitu ana yang berarti kembali, dan luein yang berarti melepas, jika di gabungkan maka artinya melepas kembali atau menguraikan. Kata analisis ini di serap kembali dalam bahasa Inggris menjadi "analysis", yang kemudian di serap kedalam bahasa Indonesia menjadi "analisis".

Secara umum, arti analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti pengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian di cari kaitanya dan di tafsirkan maknanya analisis dapat juga di artikan sebagai kemampuan memecahkan dan menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami. Pengertian analisis lainnya adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda setiap bagian/komponen, hubungannya satu sama lain hingga fungsi masing-masingnya. kata analisis sendiri digunakan dalm berbagai bidang diantaranya ilmu bahasa, ilmu social, ilmu ekonomi, ilmi alam (sains), dan sebagainya. Dalam linguistik, analisis adalah kajian mendalam untuk meneliti struktur sebuah bahasa. Pada kegiatan laboratorium, kata analisis berarti kata yng di lakukan di dalam laboratorium untuk memeriksa kandungan suatu zat dalam cuplikan.

Dalam ilmu social, analisis adalah proses menjelaskan suatu permasalahan dan berbagai hal yang ada di dalamnya. Dalam ilmu sains, analisis kegiatan yang menguraikan suatu bahan menjadi senyawa penyusunya. Dan dalam ilmu kimia, analisa di gunakan untuk menentukan suatu bahan atau zat. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah data yang masih mentah, untuk selanjutnya di olah menjadi sebuah informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha membentuk pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat di pelajari dan

diterjemahkan dengan cara yang mudah, singkat dan penuh arti.

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), ada beberapa pengertian analisis sebagai berikut :

- 1) Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya);
- 2) Man penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian dan tepat dan pemahaman arti keseluruhan;
- 3) Kim penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya;
- 4) Penjabaran sesudah di kaji sebaik-baiknya; 5 pemecahan persoalan yang di mulai dengan kdugaan akan kebenarannya;

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2006) dijabarkan penelitian analisis sebagai berikut:

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab penyebab, sebenarnya, dan sebagainya).
- 2) Analisis adlah penguraian pokok perdoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antaar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- 3) Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelah secara seksama.

- 4) Analisis adalah pemecahan masalah yang di mulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya).
- 5) Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) kedalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai penelitian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Secara **linguistic**, analisis atau analisa adalah kajian yang di laksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti stuktur bahasa tersebut secara mendalam. Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis secara umum sering juga di sebut dengan pembagian, dalam logika analisis atau pembagian berarti pemecah belahan atau penguraian secara jelas berbeda ke bagian – bagian dari suatu keseluruhan. Untuk lebih seksama dapat juga mengadakan subbagian, yakni menguraikan atau memecah belah dari suatu bagian sampai ke unsur dasarnya. Dengan dasar batasan tersebut maka yang dapat di analisis atau diuraikan adalah suatu keseluruhan, jika betul-betul tunggal tidak dapat di uraikan ke bagian-bagiannya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian

lapangan yaitu penelitian yang menekankan penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Data didapatkan dengan penelitian langsung ke lokasi penelitian.

Hasil Penelitian

Masalah pembangunan kemasyarakatan di kota Manado semakin kompleks, dan aras kompleksitas pengaruhnya tidak hanya terbatas pada aspek sosial budaya yang menjadi titik pijak pembahasan, namun akan tetap menyentuh berbagai aspek terkait. Membicarakan sosial budaya sudah pula menyangkut aspek politik, aspek ekonomi, dan sebagainya. Sulit dibatasi lagi ketika membicarakan aspek sosial, itupun sudah menyangkut aspek budaya, demikian sebaliknya. Begitupun ketika kedua kata tersebut disatukan menjadi sosial budaya, maka berbagai aspek apapun itu sudah terkait langsung maupun tidak langsung dengan kehidupan masyarakat kota.

Sebagai suatu kota yang berkembang dari kota benteng, Manado sebagai suatu kota telah bertumbuh sedemikian rupa sampai dengan wajahnya kekinian. Sejarah mencatat bahwa perkembangan dan pertumbuhan kota Manado telah berbilang abad, sudah sejak lama kosmopolitan. Sejak awal didiami, lokasi yang awalnya disebut Wenang tumbuh sebagai tempat *rendesvouz* atau tempat bertemu, tempat dilakukannya perdagangan, tempat barter antara penduduk pribumi Minahasa pedalaman dengan orang asing dari pulau-pulau terluar kota Manado, bahkan berkembang kemudian dengan adanya perjumpaan dengan bangsa Spanyol dan Portugis pada

periode awal abad ke-16 dan 17, dilanjutkan kemudian dengan VOC-Belanda. Hingar-bingar tiga kekuatan menguasai laut Sulawesi, merekalah yang kemudian dapat menguasai perdagangan regional, berupa hasil rempah-rempah dari pedalaman Minahasa, seperti padi/beras, tali ijuk, kelapa, kayu cendana, dan lainnya.

Perang tanding di laut dan sifat keramahan yang diperlihatkan orang Minahasa menjadikan bangsa asing betah untuk tinggal dan menetap di lokasi Manado yang sekarang. Benteng berhasil dibangun, yang walaupun awalnya hanya dari kayu oleh Spanyol dan Portugis silih berganti, akhirnya VOC-Belanda mampu membangun benteng dari beton dan menjadi yang dipertuan atau penguasa di daerah ini, walaupun bagi Minahasa sendiri Belanda adalah sahabat dengan perjanjian melindungi daerah ini dari bercokolnya kembali Spanyol akibat pengalaman yang tidak mengenakkan bagi kedua pihak yang berujung pada Perang Minahasa-Spanyol tahun 1643-1644. Perkembangan kemudian, lokasi benteng menjadi pelabuhan atau Bandar (bendar) dan sekitarnya kemudian disebut sampai kini pasar 45.

Sejak masa kolonial, daerah Manado sebagai suatu wilayah sudah didiami oleh berbagai suku bangsa, daerah ini sudah pluralisme sejak lama, hal ini dibuktikan dengan hadirnya orang-orang Eropa, dan Asia yang diwakili orang Tionghoa, India, Arab, dan orang Melayu lainnya. Bukti mengenai kehadiran mereka, keanekaragaman sukubangsa, dan multikulturalismenya dengan adanya kampung Cina dan Kampung Arab disebelah timur benteng sejak masa kolonial sampai kini, kemudian kampung Ternate sebelah sungai arah

timur-utara benteng, sedangkan kelompok pribumi Minahasa, diatur oleh pemerintah kolonial secara segregatif lurus mengikuti arah jalan sebelah selatan benteng, mulai dari Pondol sampai batasaliran sungai Sario atau sekarang sepanjang jalan Sam Ratulangi.

Manado sebagai suatu kota menjadi tujuan migrasi penduduk sekitar Manado dengan berbagai alasan. Baik alasan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, seperti mendapatkan pekerjaan, tetapi juga untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi, dengan adanya dua perguruan tinggi besar di daerah ini, yakni Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) dan Universitas Negeri Manado (Unima) tanpa mengesampingkan beberapa Perguruan Tinggi Swasta lainnya yang tumbuh kemudian.

Saat ini kota Manado telah mengalami kemajuan yang sangat pesat sebagai suatu kota yang kosmopolitan. Selain itu sebagai suatu kota mandiri dan otonom dengan visi pembangunan Manado sebagai kota model ekowisata (Manado Model City for Ecotourism, 2015 dan misi Manado menjadikan kota Manado sebagai kota yang menyenangkan (to Take Manado aCity of Happiness), maka berbagai penelitian dilakukan untuk mengisi perkembangan, pertumbuhan kota yang serba dimensi seperti yang dilakukan ini, yakni Indikator Sosial Budaya Kota Manado. berbaur dengan masyarakat baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam hal peningkatan kinerja dan motivasi kerja, Sangadi desa Pusian Barat tidak terlalu menunjukkan sikap otokratis yang keras dalam memberikan arahan serta tidak keras kepala. Sangadi Desa Pusian barat lebih mengutamakan

pendekatan dengan cara-cara yang humanis di dalam memberikan arahan serta mendorong dan memotivasi perangkat Desa dengan cara memberikan perhatian berupa keakraban antara perangkat desa dan Sangadi tidak sebatas dilingkungan kerja saja melainkan sampai pada ruang lingkup keluarga dari perangkat desa, tentunya hal ini masih lumrah di karenakan kebudayaan dari masyarakat desa Pusian barat yang masih memegang teguh budaya *momosad* yaitu kebudayaan dari suku mongondow yang menitik beratkan pada hubungan persaudaraan.

Pengaruh kepemimpinan pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat desa Pusian barat sangat erat kaitannya dengan kebijakan dari Sangadi Pusian barat itu sendiri. Namun Secara umum perekonomian kota Manado pada lima tahun terakhir (sejak krisisekonomi) sudah menunjukkan prospek yang cukup menggembirakan. Ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang membaik dari tahun ke tahun. Untuk melihat dan mengetahui gambaran perekonomian kota Manado lebih rinci dapat dilihat melalui uraian di bawah ini dengan beberapa indikator ekonomi makro yang menggambarkan keadaan perekonomian kota Manado.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Kota Manado pada tahun 2001 mengalami peningkatan, yaitu dapat dilihat dari nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2001 sebesar 2.385.528 juta rupiah, dibandingkan tahun 2000. sebesar 2.099.657 jutarupiah, sedangkan PDRB

atas dasar harga konstan tahun 2001 sebesar 943.055 juta rupiah, tahun sebelumnya sebesar 896.472 juta rupiah.

2. Struktur Perekonomian

Struktur perekonomian kota Manado pada tahun 2001 masih didominasi oleh (tiga) sektor dengan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB yaitu sektor Jasa-jasa sebesar 613.485 juta rupiah atau 29,22 persen, sector Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 477.477 juta rupiah (22,74%), sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 434.417 juta rupiah (20,69%). Kemudian diikuti oleh sektor Bangunan (11,12%), sektor Industri Pengolahan (6,59%), sektor Bank, Lembaga Keuangan dan Jasa Perusahaan (5,89%), sektor Pertanian (3,03%) dan sektor Listrik, Gas dan Air Minum (0,63%), sedangkan yang mempunyai kontribusi terkecil adalah sektor Penggalian yaitu 0,09 persen.

Lingkungan sosial budaya menyangkut aspek-aspek terkait dengan kehidupan sosial budaya masyarakat kota. Integrasi antar institusi atau pranata dalam kehidupan masyarakat, sistem nilai yang mengaturnya, baik tertulis maupun tidak tertulis mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan suatu kota. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu indikator sosial budaya. Untuk itu dibawah ini diberikan data indikator, rumah ibadah (Kristen Protestan, Katolik, Islam, Hindu, dan Budha).

Banyak sedikitnya tempat ibadah, didasarkan pertumbuhan dan perkembangan jumlah penduduk, selain ruang yang diberikan oleh pemerintah dengan adanya kemudahan untuk mendirikan tempat ibadah. Jika diamati, angka tahun berdirinya rumah ibadah masjid di kota Manado sesuai angka

tahun di atas, eksistensi rumah ibadah bagi umat Islam sejak tahun 1760, kemudian tahun 1937 dan berlanjut terus pemberian ijinnya Indikator Sosial Budaya Kota Manado sesudah Indonesia merdeka sampai kini. Pertumbuhan pembangunan masjid semakin intens terutama pada masa pemerintahan Orde Baru sampai kekinian. Adanya jumlah rumah ibadah masjid yang begitu banyak, menunjukkan pluralisme dan multi kulturalisme di kota Manado sudah sejak lama hidup rukun dan damai. Bukan hal yang baru kebersamaan telah dibangun di antara umat beragama di kota ini.

Walaupun image dibanyak tempat dan ruang, bahwa kota Manado dan Minahasa pada umumnya adalah daerah Kristen tetapi keterbukaan terhadap umat beragama yang lain elalu ada. Sebagai suatu kota yang terbuka dengan tingkat religiusitasnya yang tinggi, maka persoalan keagamaan, hubungan antar umat beragama menjadi perhatian serius pemerintah. Persoalan kemudian di masa depan, apabila rumah ibadah sudah banyak secara kuantitatif maka harus memberi dampak pada sikap kehidupan warga kota. Semoga dapat memberikan pencerahan pada persoalan meminimalisir tindakan kriminalitas berbanding dengan jumlah rumah ibadah yang meluas di banyak tempat. Langkah-langkah kearah itu, bukan tidak ada, namun justru intens dengan adanya beberapa lembaga, baik yang didirikan oleh pemerintah dengan prakarsa masyarakat penganut agamanya atau sebaliknya. Organisasi dimaksud seperti, Badan Kerjasama Antar Umat Beragama (BKSUA), dan Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB), dan lainnya.

*Sekretariat:
Gedung C, Lantai 2, Fispol Unsrat.
Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado*

Kesimpulan

1. Dalam melakukan upaya pengawasan, pengendalian peredaran minuman beralkohol yang dilakukan oleh Pemerintah Kota terhadap pihak-pihak yang terkait di dalam peraturan daerah tersebut terlihat jelas bahwa penjualan minuman yang beralkohol hanya diperbolehkan pada tempat-tempat tertentu dan harus ada ijin usahanya, sehingga mendapatkan persetujuan atau telah mengantongi ijin dari instansi-instansi terkait. Upaya Pemerintah Kota dalam menanggulangi peredaran minuman keras dilakukan dengan melakukan operasi ijin penjualan minuman keras oleh warung, toko, kios, minimarket, supermarket.
2. Sinergitas tim terpadu dalam pengawasan dan pengendalian minuman beralkohol telah ada, mereka mempunyai kegiatan rutin tahunan yaitu operasi mendadak yang dilakukan secara rutin 2 kali dalam satu tahun. Namun karena minimarket di kota Manado telah mempunyai SIUP, maka tim terpadu dan aparat kepolisian hanya dapat menindak peredaran minuman beralkohol pada minimarket diatas golongan A.

Saran

1. Berdasarkan kesimpulan diatas yang ditarik dari pembahasan yang ada, penulis memberikan saran
2. Bagi tim terpadu dan kepolisian seharusnya lebih sering terjun ke lapangan melakukan operasi mendadak atau pengawasan minuman beralkohol di minimarket-minimarket atau warung/kios/toko yang rawan melakukan pelanggaran terhadap hukum yang telah diatur.

- Jadi, pengawasan atau penegakan hukum terkait pengawasan dan pengendalian minuman beralkohol di minimarket Kota Manado, tidak hanya terlaksana pada saat kegiatan sidak rutin tahunan dua kali setahun dan karena laporan oleh masyarakat saja.
3. 2. Bagi Pembentuk Undang-undang harusnya mampu membuat Perda Kota Manado bebas Alkohol untuk lebih melindungi masyarakat Kota Manado terhadap pengaruh bahaya minuman beralkohol.
4. politik dan pemerintahan, sosialisasi peraturan – peraturan dari Undang-undang sampai ke peraturan daerah dan bisa juga melalui pelatihan teknis seperti lokakarya dan sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagir Manan. 2010. *Dasar sistem ketatanegaraan Republik Indonesia menurut UUD 1945*. Bandung. Universitas Padjajaran.
- Dwi Prastowo. 2013. *analisis laporan keuangan, edisi ketiga*. Jakarta. YPKN.
- Hanif Al Fatah. 2009. *Analisis dan perancangan sisitem informasi*. Yogyakarta. Andi
- Harahap. 2013. *Analisis kritis atas laporan keuangan, edisi II*. Jakarta. Rajawali Pers
- Husein umar. 2011. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis Ed baru*
7. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Lukman Santoso As. 2015. *Hukum pemerintahan daerah*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Keraf Gorys. 2012. *Komposisi:sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Flores. Nusa indah
- Komarudin. 2011 Edisi XI. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Salim Peter dan Salim Yenni. 2014. *Kamus bahasa Indonesia kontemporer* *Kepustakaan*. Jakarta. Populer Gramedia
- Sirojul Munir. 2015. *Ctk Pertama, hukum pemerintahan daerah di Indonesia*. Yogyakarta. Genta Publising
- Soebono Wirjosoegito. 2011. *Proses perancangan perundangan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Rahayu Minto. 2009. *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasraya Indonesia.
- Sugiono, 2013. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Widjaja H.A.W. 2014. *otonomi daerah dan daerah otonomi*. Jakarta. PT. Raja GrafindoPersada.
- Wiradi. 2015. *Analisis social*. Bandung. Yayasan Akatiga.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah.
- Peraturan presiden Nomor 74 tahun 2013 tentang pengendalian dan pengawasan\ minuman beralkohol.